

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an diturunkan oleh Allah sebagai petunjuk bagi umatnya dalam kehidupan di dunia dan di akhirat. Banyak pelajaran yang dapat dipetik dari al-Qur'an yang merupakan pendidikan islam yang pertama bagi umat islam. Sejatinya al-Qur'an adalah kalam suci yang Allah turunkan melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihiwassalam* untuk pedoman hidup seluruh umat.¹

Al-Qur'an menyimpan kemuliaan dari umat terdahulu sehingga dapat dijadikan sarana untuk mencapai kemenangan dan keberhasilan di masa datang. Kisah di dalam al-Qur'an merupakan kisah para nabi beserta umatnya, juga para pemuda serta kisah tentang sebuah keluarga seperti keluarga Imran sebagai keluarga dari Maryam.

Kisah tentang Maryam dilahirkan dari keluarga Imran yang termasuk dalam keturunan Nabi Daud *Alaihissalam* dengan jalur keturunan sampai kepada Nabi Ibrahim *Alaihissalam* yang termasuk ke jalur Nabi Nuh *Alaihissalam*. Ayah dari Maryam adalah Imran yang termasuk pemimpin Bani Israil, sedangkan ibu dari Maryam bernama Hannah binti Faqudz dengan tekad yang kuat untuk selalu memberikan segala ketaatannya kepada Allah *Subhanallahu wa ta'ala*. Hannah merupakan adik dari istri Nabi Zakaria *Alaihissalam*.²

Sosok Maryam paling banyak di dalam al-Qur'an terdapat pada surat dengan nama Surat Maryam, yang terletak di nomer ke- 19, Surat Maryam terdiri sebanyak 98 ayat yang terletak pada juz 16.

¹Elliya Narullitha, "*Konsep Pendidikan Karakter dalam Surat Maryam (kajian Kritis Surat Maryam Ayat 12-20)*", (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), hlm. 5.

²Mizan Adiliah Binti Masrom, "*Sosok Maryam Al-Qur'an (Studi Komparatif Antara Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al-Misbah)*", dalam AT-Tibyan Journal Of Qur'an and Hadis Studies , UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi , Vol.2, No.1, Juni, 2019, hlm. 2.

Surat ini terdapat berbagai mu'jizat yang tidak ada bandingannya, seperti pada surat Maryam ayat 16-21.

وَأَذْكُرْ فِي الْكِتَابِ مَرْيَمَ إِذِ اتَّيَبَتْ مِنْ أَهْلِهَا مَكَانًا شَرْقِيًّا ۖ
فَاتَّخَذَتْ مِنْ دُونِهِمْ حِجَابًا فَأَرْسَلْنَا إِلَيْهَا رُوحَنَا فَتَمَثَّلَ لَهَا بَشَرًا سَوِيًّا ۖ
قَالَتْ إِنِّي أَعُوذُ بِالرَّحْمَنِ مِنْكَ إِنْ كُنْتَ تَقِيًّا ۖ
قَالَ إِنَّمَا أَنَا رَسُولُ رَبِّكِ لِأَهَبَ لَكِ غُلَامًا زَكِيًّا ۖ
قَالَتْ أَنَّى يَكُونُ لِي غُلَامٌ وَلَمْ يَمْسَسْنِي بَشَرٌ وَلَمْ أَكُ بَغِيًّا ۖ
قَالَ كَذَلِكَ قَالَ رَبُّكَ هُوَ عَلَيَّ هَيِّئْ وَلِنَجْعَلَ آيَةً لِلنَّاسِ وَرَحْمَةً مِنَّا وَكَانَ أَمْرًا مَقْضِيًّا ۖ

16. “Wahai Rasul, ceritakan dalam al-Qur’an ini kisah tentang Maryam ketika meninggalkan keluarganya, lalu tinggal di suatu tempat di sebelah timur mereka”.

17. “Ia membuat tabir yang menutupnya dari keluarganya dan dari orang-orang, lalu kami utus jibril kepadanya. Jibril pun menjelma di hadapannya menjadi sosok manusia yang sempurna penciptaannya”.

18. “Maryam pun berkata kepadanya: Aku berlindung kepada Allah yang maha pengasih dari gangguanmu yang buruk kepadaku, jika engkau termasuk orang yang takut kepada Allah”.

19. “Malaikat itu pun berkata: Aku hanyalah utusan Rabbmu yang diutus-Nya kepadamu untuk memberimu seorang anak yang suci dari dosa”.

20. “Maryam berkata kepada malaikat itu: Bagaimana mungkin aku mempunyai anak, sedangkan aku tidak pernah disentuh oleh seorang manusia pun melalui pernikahan halal dan aku bukan wanita pezina”.

21. “Malaikat berkata kepadanya: Benar keadaannya seperti yang telah kau ceritakan bahwa engkau belum pernah disentuh oleh seorangpun dan engkau bukan wanita pezina, tetapi Rabbmu berkata: Persoalan ini mudah bagi-Ku. Dan agar anak ini nanti menjadi tanda-tanda bagi manusia yang menunjukkan kekuasaan Allah, sebagai kasih saying-Ku kepadanya, kepada ibunya, dan kepada seluruh manusia. Keberadaan Isa Alaihissalam dengan kondisi seperti ini merupakan Qadha yang telah ditetapkan terdahulu dan tertulis di Lauh Mahfudz maka ia pasti terjadi”.³

Maryam merupakan salah satu dari keempat perempuan dengan banyak memiliki kemuliaan di dalam Islam seperti beberapa perempuan diantaranya Asiyah Istri Fir’aun, Khadijah binti Khuwailid Istri dari Nabi Muhammad *Shalallahu ‘alaihi wassalam* dan Fathimah binti Muhammad *Shalallahu ‘alaihi wassalam*.⁴

³Yayasan Sosial dan Pendidikan Islam Isy Karima, *Terjemah At-Tafsir Al-Muyassar*, (Sukoharjo: Al-Qowam, 2019), cet. III, hlm. 306.

⁴Ratna Wulandari, “*Maryam dalam Al-Qur’an dan Perspektif Al-Kitab*”, (Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2016), hlm. 14

Kepribadian Maryam semata-mata sebagai pembelajaran bagi seorang perempuan untuk dapat menjadi pribadi yang mandiri, Sosok Maryam mampu mendidik anak nya dengan pendidikan karakter yang luar biasa dengan tanpa adanya pendamping, dengan menghadapi berbagai fitnah yang menerpa berusaha tangguh meskipun tidak akan ada perempuan yang mendapat mu'jizat seperti itu. Allah sendiri yang menyucikannya dengan berbeda dari perempuan di dunia ini. Kesucian yang dimiliki oleh Maryam terdapat dalam Surat Ali Imran ayat 42-43 yang terdapat Malaikat jibril yang mengabarkan bahwa Allah telah menyucikannya juga dengan kedudukan yang mulia di surga.

وَإِذْ قَالَتِ الْمَلَائِكَةُ يَا مَرْيَمُ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَاكِ وَطَهَّرَكِ وَاصْطَفَاكِ عَلَى نِسَاءِ الْعَالَمِينَ ٤٢

يَا مَرْيَمُ اقْنُتِي لِرَبِّكِ وَأَسْجُدي وَأَرْكَعِي مَعَ الرَّاكِعِينَ ٤٣

42. “Dan (ingatlah) ketika para malaikat berkata, “Wahai Maryam!, sesungguhnya Allah telah memilihmu, menyucikanmu, dan melebihkanmu diatas segala perempuan di seluruh alam (pada masa itu)”.

43. “Wahai Maryam! Taatilah tuhanmu, sujud dan rukuklah bersama orang-orang yang ruku”.⁵

Menurut Al-Muhayimi ayat ini member pengertian bahwa para wali bias berbicara dengan malaikat. Sesungguhnya Allah telah memilih Maryam untuk berkhidmat di Baitul Maqdis, dan membersihkan dia dari segala keaiban (melahirkan Isa *Alaihissalam* tanpa seorang ayah), baik inderawi ataupun maknawi. Juga menentukan engkau untuk melahirkan seorang nabi, sedangkan engkau tidak dijamah oleh seorang laki-laki (tidak bersuami). Allah memang mengutamakan Maryam diatas semua perempuan di jagat raya ini.⁶

Menurut Quraish Shihab berpendapat bahwa Islam membicarakan tentang perempuan dalam berbagai ayat yang mengatur segala aspek kehidupan, tentang hak dan kewajiban serta keistimewaan tokoh perempuan dalam sejarah agama atau kemanusiaan. Beberapa hak yang dimiliki oleh kaum perempuan dalam pandangan ajaran islam, diantaranya meliputi bidang politik, memilih pekerjaannya sendiri serta kebebasan untuk belajar.⁷

⁵Yayasan Sosial dan Pendidikan Islam Isy Karima, *Terjemah At-Tafsir Al-Muyassar* (Sukoharjo: Al-Qowam, 2019), Cet.III, hlm. 55

⁶Teungku Muhammad Hasbi Ash-shiddiedy, *Tafsir Al-Quranul Majid An-Nur*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2016), hlm. 325.

⁷Isna Rahmah Solihatin, “Konsepsi Al-Qur'an Tentang Perempuan Pekerja Dalam Mensejahterakan Keluarga (Kesetaraan dan Kebijakan)”, dalam Harkat: Media Komunikasi Islam Tentang Gender dan Anak, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Vol. 12, No. 2, 2017, hlm. 4.

Perkembangan zaman yang sering membuat kaum perempuan terlena dengan berbagai pergaulan yang sudah merusak berbagai generasi, selain pergaulan bebas, terdapat kebanyakan kaum perempuan yang menyalahgunakan kewajiban untuk tetap di rumah dengan menjadi seorang pekerja yang menggunakan berbagai alasan, saat ini kebanyakan dari perempuan sudah menjauh dari islam tanpa disadari. Peranan terpenting seorang perempuan di masa modern dengan melibatkan dirinya untuk ikut terjun ke dalam kegiatan keagamaan karena kegiatan itu bersifat tidak mengganggu atas kewajiban utama untuk mengurus keluarga. Bagi seorang perempuan di usia muda maka dengan ikut kedalam kajian-kajian ilmu juga agama, serta mengikuti komunitas yang membawa kearah keislaman.

Alasan penulis memilih judul ini karena penulis berusaha menjelaskan dan mengungkapkan ayat-ayat dengan melihat betapa Maryam dapat membawa keteladanan terhadap perempuan di masa *modern* seperti saat ini, serta membuat para perempuan mengetahui bagaimana menjadi sosok perempuan yang Allah ridhoi sesuai dengan ketentuan islam serta sosok Maryam merupakan salah satu figur yang perempuan luar biasa sebagai sosok anak perempuan juga ibu yang luar biasa. Alasan penulis mengambil kitab Tafsîr An-Nûr dikarenakan di dalam kitab tersebut memiliki kecenderungan dengan perkembangan perguruan-perguruan tinggi di Indonesia sehingga ada usaha untuk mengembangkan kebudayaan islam, yang dengan adanya kitab Tafsîr An-Nûr mencoba menjawab permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat. Tafsîr An-Nûr tidak menafsirkan dengan uraian ilmiah yang panjang lebar yang dikhawatirkan keluar dari tujuan ayat-ayat tertentu.⁸

Penulis menuangkan dengan judul KETELADANAN MARYAM BAGI PEREMPUAN MODERN PERSPEKTIF TAFSÎR AN-NÛR yang diharapkan pembaca bisa mendapatkan informasi yang jelas serta dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari terutama bagi seorang perempuan di masa modern seperti saat ini.

⁸ Rosiani Putri Arinawati, “*Konsep adil pada poligami menurut Hasbi Ash-Shiddieqy dalam tafsir an-nur*”, (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, STIQ Isykarima, 2022), hlm. 4

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, maka penulis memiliki fokus pembahasan sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat tentang Maryam di dalam kitab Tafsîr An-Nûr?
2. Bagaimana keteladan Maryam bagi perempuan modern?

C. Tujuan Penelitian.

1. Untuk memahami penafsiran ayat – ayat tentang Maryam di dalam kitab Tafsîr An-Nûr.
2. Untuk memahami keteladan Maryam bagi perempuan modern.

D. Manfaat Penelitian.

Penelitian ini diharapkan berguna bagi masyarakat terkhusus perempuan dalam memahami keteladanan maryam bagi perempuan modern perspektif tafsîr an-nûr terutama dalam bidang studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

E. Kajian Pustaka.

Penulis menggunakan penelitian terdahulu yang berkesesuaian dengan pembahasan serta penelitian ini berguna untuk menambah khazanah kepustakaan serta terdapatnya beberapa acuan diantaranya:

1. Skripsi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Surat Maryam ayat 30-34 tinjauan Akidah, Syariat, dan Akhlak oleh Muhammad Shodiq Masrur, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta tahun 2018. Penelitian ini membahas mengenai berbagai jenis pendidikan karakter pada Surah Maryam jika dilihat dari sisi akidah, syariat dan akhlak⁹. Terdapat biografi tentang Nabi Isa *Alaihissalam* dari mulai kelahiran nabi, jalan dakwah beliau hingga Allah

⁹Muhammad Shodiq Masrur, “*Nilai- Nilai Pendidikan Islam Dalam Surat Maryam Ayat 30-34 Tinjauan Akidah, Syariat dan Akhlak*”, (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2018), hlm. 35-43.

mengangkat beliau ke langit sehingga dapat terhindar dari kematian di tiang salib.¹⁰ Penulisan juga menggunakan biografi kelahiran Maryam, kehidupan beliau dengan pengasuhan keluarga Imron juga Nabi Zakaria *Alaihissalam* yang membantu menjaga beliau. Adapun metode penelitian yang dipakai adalah *Library Research* meliputi pendekatan kualitatif dengan metode *Tafsir Tahlili* (Penafsiran penguraian kata).¹¹

Kesesuaian skripsi tersebut terdapat pada persamaan objek penelitian yaitu Maryam serta karakter yang dimilikinya yang memfokuskan pada bidang akidah, syari'at dan akhlak, selain itu juga berbagai keteladanan yang dimilikinya, oleh karena itu penulis menggunakan skripsi ini sebagai salah satu sumber penguat dalam isi kepenulisan terkhusus pada objek penelitian serta menguatkan isi dari skripsi beliau.

2. Skripsi Analisis pesan moral pada kisah Maryam dalam Al-Qur'an oleh Clara Siswati Surbakti, Program Studi Sastra Arab Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara, Medan tahun 2020. Dalam penelitian ini membahas berbagai pesan moral, selain itu terdapat berbagai kritik sosial dalam bidang aqidah, akhlak untuk mengoreksi dan meluruskan penyimpangan teologis yang jauh dari tauhid, kritik social terhadap kisah – kisah Maryam dalam Al-Qur'an. Skripsi ini menggunakan jenis penelitian *library research*. Jenis pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif deskriptif, sedangkan penulisan skripsi tersebut dengan metode tafsir *maudhu'i-tahlili*.¹² Kesesuaian skripsi tersebut pada persamaan objek penelitian yaitu kisah Maryam dengan menjelaskan pesan-pesan moral pada kisah tersebut, persamaan yang kedua terdapat pada metode yang digunakan dengan metode *maudhu'i*, oleh karena itu penulis menggunakan skripsi ini sebagai salah satu sumber penguat dalam isi kepenulisan terkhusus pada objek penelitian dan metode yang sama, sehingga saling melengkapi dan saling menguatkan.

¹⁰*Ibid*, hlm. 43-49.

¹¹*Ibid*, hlm. 22.

¹²Clara Siswati Surbakti, "*Analisis Pesan Moral Pada Kisah Maryam Dalam Al-Qur'an*", (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara Medan, 2020), hlm. 42-44.

3. Skripsi dengan judul Konsep pendidikan Karakter dalam Surat Maryam (Kajian Kritis Surat Maryam ayat 12-20) oleh Elliya Narulitha, Program studi pendidikan agama islam jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang tahun 2015. Penulisan skripsi tersebut untuk mengetahui tentang nilai-nilai pendidikan karakter dan bentuk pendidikan karakter dalam surat Maryam ayat 12-20 sedangkan jenis penelitian yang digunakan yaitu dengan deskriptif kualitatif dengan *library research* melalui pendekatan tafsir *tahlili*. Metode pengumpulan data yang digunakan melalui tahapan menghimpun atau mencari *literature* yang berkaitan dengan objek penelitian. Isi penulisannya menjelaskan bahwa nilai pendidikan karakter diantaranya cinta kepada Allah, Cinta kepada kedua orang tua, cinta kepada sesama, cinta ilmu, menjaga kehormatan, tawakal, kejujuran, dan ada 4 bentuk pendidikan karakter yakni pendidikan berbasis nilai religius (ketaqwaan kepada Allah), pendidikan karakter berbasis nilai kultur, pendidikan karakter berbasis lingkungan sosial (lemah lembut dan rendah hati), pendidikan karakter berbasis potensi diri (bersungguh sungguh).¹³

Kesesuaian skripsi ini terdapat pada objek penelitian yaitu karakter Maryam yang didalamnya memuat keteladanan yang dimilikinya, corak yang digunakan dengan *adabul ijtima'i* dikarenakan untuk menyelesaikan permasalahan di masyarakat.

4. Skripsi Keautentikan Tafsîr An-Nûr Karya Muhammad Hasbi Ash-Shidiqiey oleh M. Nursalim, Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Raden Intan tahun 2017. Penelitian ini membahas bukti keaslian dari Tafsîr An-Nûr karya Muhammad Hasbi Ash-Shidiqiey dari tuduhan sebagian dari pembaca tafsir yang dianggap menjiplak dari Tafsîr Al-Maraghi karya Ahmad Mustafa Al-Maraghi. Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi tersebut dengan *Library Research* sedangkan dalam pengumpulan yang digunakan

¹³Elliya Narullitha, “Konsep Pendidikan Karakter dalam Surat Maryam (kajian Kritis Surat Maryam Ayat 12-20)”..., hlm.xviii.

yaitu dengan cara membaca, mencatat dan mengutip berdasarkan data primer dan data sekunder yaitu data primer yaitu Tafsîr An-Nûr dan Tafsîr Al-Maraghi, sedangkan untuk data sekunder yaitu buku yang berjudul kaidah tafsir karya M. Quraish Shihab, ilmu tafsir karangan Rosihan Anwar, sedangkan penafsiran yang digunakan dengan metode *muqarin* (perbandingan) dan corak yang digunakan adalah *adabul ijtima'i*.¹⁴

Kesesuaian dari skripsi ini yaitu pada objek penelitian yaitu dalam penggunaan kitab yang dijadikan sebagai data primer yaitu kitab Tafsîr An-Nûr, serta corak yang memiliki kesamaan yaitu corak *adabul ijtima'i*.

5. Jurnal Metode pertahanan diri bagi perempuan dan hikmah edukasi dalam kisah Maryam binti Imran, oleh Maria Ulfa, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta dalam jurnal Suhuf Volume 29, No.2 bulan November 2017, di dalam jurnal ini mengkaji tentang sikap dan metode pertahanan diri yang dilakukan Maryam seperti sikap berhati-hati terhadap lelaki asing yang tidak dikenal, mengingatkan lelaki tersebut untuk menjauhinya, pandai beradu argumen dengan orang yang dianggap mengganggu, menyisihkan diri ketempat yang jauh, tawakkal disaat situasi sangat tertekan, mencari makanan dan minuman untuk bertahan diri, berdiam diri dan tidak bicara kecuali mengingat Allah, berani menunjukkan kebenaran diri secara terbuka, tabah menghadapi cobaan, menyakini dengan kuat didalam jiwa bahwa ini adalah bagian dari ketetapan Allah, bersabar dan tidak putus asa, sedangkan hikmah dari surah Maryam sendiri yaitu bahwa pertolongan Allah selalu ada, memperkuat iman, membekali kepada para perempuan dengan kecerdasan, kepintaran strategi dan kesabaran.¹⁵

Kesesuaian jurnal tersebut terdapat pada objek penelitian yaitu tokoh Maryam yang memiliki keteladanan bagi perempuan.

¹⁴M.Nursalim, "*Keautentikan Tafsîr An-Nûr karya Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy*", (Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Intan Lampung, 2017), hlm. i.

¹⁵ Maria Ulfa, "*Metode Pertahanan Diri Bagi Perempuan dan Hikmah Edukasi dalam Kisah Maryam binti Imran*", dalam Suhuf, Vol. 29, No. 2, November 2017, (S1 Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta), hlm. 1

6. Jurnal “Sosok Maryam Dalam Al-Qur’an (Studi Komparatif Antara Tafsir Ibnu Katsir Dan Tafsir Al-Misbah”, oleh Mizan Adiliah binti Masrom, fakultas Ushuluddin dan studi agama, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi. Penulisan dalam jurnal At-Tibyan (Journal of Qur’an and Hadits studies) pada volume 2 no.1 bulan Juni 2019, di dalam jurnal ini mengkaji tentang sosok Maryam dalam Al-Qur’an dan ayat-ayat keistimewaan Maryam melalui dua sudut sisi pandang penafsir dari periode yang berbeda yaitu Ibnu Katsir dan M. Quraish Shihab serta pembatasan ayat yang digunakan yaitu surah Ali Imron ayat 37 dan 42 serta surah Maryam ayat 24 dan 25. Penelitian yang digunakan dengan *Library Research* dengan menggunakan teknik analisis komparatif dan metode yang digunakan dengan metode *Muqarin (perbandingan)*. Corak yang digunakan dengan *adabul ijtima’i*.¹⁶
Kesesuaian dari jurnal tersebut pada objek penelitian yaitu Maryam, tidak hanya itu kesamaan terdapat pada penelitian yang digunakan yaitu *library research* dan corak penafsiran yang digunakan yaitu *adabul ijtima’i*.
7. Makalah Perempuan Suci, Pengabdian, Menjejak Langit Ilahi (Membincang: Biografi, Hikmah dan keteladanan Maryam binti Imran) yang ditulis oleh Dr. Halimi Zuhdy, M.Pd., MA dalam seminar Maria menurut pandangan Katolik dan Islam pada 21 Mei 2017. Makalah ini berisikan biografi Maryam mulai dari saat di kandungan sang ibu (Hannah), saat kelahirannya, pengasuhan di bawah didikan keluarga Nabi Zakaria ‘*Alaihi salam* dengan mukjizat dari Allah hidangan makanan yang selalu datang dari langit saat Nabi Zakaria masuk ke Mihrab, kehidupan Maryam di Baitul Maqdis, mukjizat akan kelahiran Nabi Isa ‘*Alaihi salam*, penjelasan akan wafatnya Maryam dan keistimewaan hikmah serta keteladanan dengan berbagai ayat yang mengaitkannya.¹⁷

¹⁶Mizan Adiliah Binti Masrom, “Sosok Maryam Al-Qur’an (Studi Komparatif Antara Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al-Misbah)...”, hlm. 1

¹⁷Dr. Halimi Zuhdy, M.Pd, MA, dalam “Makalah Perempuan Suci, Pengabdian, Menjejak Langit Ilahi (Membincang: Biografi, Hikmah dan keteladanan Maryam binti Imran)”, Malang, 2017, hlm.

Kesesuaian yang terdapat di dalam makalah ini terdapat pada objek penelitian yaitu keteladanan Maryam.

F. Landasan Konseptual

a. Keteladanan.

Teladan artinya sesuatu yang patut ditiru atau baik untuk dicontoh (tentang perbuatan, kelakuan, sifat, dan sebagainya). Keteladanan artinya hal yang dapat ditiru atau di contoh .¹⁸

b. Maryam.

Sosok Maryam merupakan perempuan yang mendapat kemuliaan di sisi Allah sebagai seorang perempuan yang mampu mengandung bahkan melahirkan seorang bayi yang dijadikan sebagai seorang yang terkemuka di dunia dan di akhirat bahkan mendapat posisi yang dekat dengan Allah, serta seorang yang mendapatkan keberkahan dimana saja tempat beradanya, mendapat jaminan kesejahteraan di hari kelahirannya, pada hari wafatnya serta hari dimana dibangkitkannya. Kelahiran Nabi Isa ‘*Alaihissalam* merupakan salah satu bukti kekuasaan Allah *Subhanahu wa ta’ala*. Kejadian yang luar biasa ini diawali dengan kisah dikabulkannya do’a Hannah (Ibunda Maryam) agar beliau dianugerahi seorang anak sebagai pewaris dan pelanjut cita-cita dan kepercayaan beliau dikarenakan usia beliau yang sudah sangat tua serta kondisi dengan keadaan mandul sehingga menurut ilmu biologi tidak mungkin terjadi. Beberapa ayat yang menceritakan tentang sosok Maryam berdasarkan pada *Mu’jam Al-A’lam wa Al-Maudhu’at fi Al-Qur’an Al-Karim* terdapat pada:¹⁹

¹⁸ QonitaAlya, “*Kamus Bahasa Indonesia untuk pendidikan dasar dilengkapi gambar-gambar menarik*”, (Bandung: PT Indah jaya Adipratama, 2009), hlm. 783 – 784.

¹⁹ Muhammad Shodiq Masrur, “*Nilai- Nilai Pendidikan Islam Dalam Surat Maryam Ayat 30-34 Tinjauan Akidah, Syariat dan Akhlak*” ..., hlm. 17.

No	Surat dan Ayat
1	Surat Ali Imron ayat 35-37
2	Surat Ali Imron ayat 42 dan 43
3	Surat Maryam ayat 16-21
4	Surat Al-Anbiya ayat 91
5	Surat Al-Mu'minin ayat 50
6	Surat At-Tahrim ayat 12

c. Perempuan modern

Perempuan modern artinya individu yang memiliki peran yang semakin terlihat dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia kerja, politik, dan pendidikan. Mereka tidak hanya terlibat dalam pekerjaan domestik, tetapi juga memiliki peran yang signifikan dalam dunia profesional dan berpartisipasi penting dalam berbagai gerakan sosial.

d. *Tafsîr An-Nûr*.

Tafsîr An-Nûr merupakan salah satu kitab tafsir yang ditulis oleh Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddiqiey, beliau lahir di Lhoukseumawe pada 10 Maret 1904. Kitab *Tafsîr An-Nûr* karya beliau telah dicetak sebanyak dua kali dengan cetakan kedua yang dilengkapi beberapa penyempurnaan di sisi cover depan dan struktur Bahasa Indonesia. *Tafsîr An-Nûr* yang pertama terbit pada tahun 1951 yang terdiri dari 30 Juz²⁰ dan cetakan kedua terdapat 5 Jilid.²¹ Kitab *Tafsîr An-Nûr* menggunakan metode penafsiran yang bersumber pada penafsiran *Al-Ma'tsur* dan *Ar-Ra'yi* dengan menggabungkannya sehingga dinamakan dengan *Al-Iqtiran*, sedangkan untuk corak penafsiran menyebutkan dengan corak *adabi ijtima'i*, sedangkan untuk aspek dominasi kecenderungan dalam kategori *fiqih*. Secara umum dipahami bahwa adanya kitab *Tafsîr An-Nûr* untuk menjawab

²⁰M. Nursalim, 2017, *Keautentikan...*, hlm. 41.

²¹*Ibid.*, hlm. 46.

permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat Indonesia dalam berbagai aspek kehidupan.²²

G. Metode Penelitian.

Penulisan ini menggunakan metode *maudhu'i* (Tematik) penafsiran *maudhu'i* yaitu menafsirkan ayat al-Qur'an secara tematis serta penulisan ini menggunakan corak *adabul ijtim'a* agar menjawab permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat Indonesia dalam berbagai aspek kehidupan.

1. Jenis penelitian.

Jenis penelitian ini adalah kepustakaan (*library research*) Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang semua datanya berasal dari bahan-bahan tertulis berupa buku, naskah, dokumen, dan lain-lain dan semuanya harus berkenaan dengan al-Qur'an dan tafsirannya.²³

2. Sumber data.

Sumber data primer yang menjadi rujukan utama dalam penelitian ini adalah *Tafsîr An-Nûr*. Sedangkan sumber data pendukung diperoleh dari sumber lain yang berkaitan dengan penelitian, dalam hal ini penulis menggunakan kitab atau buku, makalah serta karya ilmiah yang sesuai dengan pembahasan.

3. Metode Pengumpulan Data.

Pengumpulan data pada penelitian ini bersifat kepustakaan maka teknik ini menggunakan cara dokumentasi. Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mencari data yang berkaitan dengan penelitian dalam bentuk buku, surat kabar, majalah, jurnal, skripsi dan sebagainya.²⁴

4. Metode Analisa Data.

Teknik yang digunakan merupakan "*Content Analysis*" atau analisis data. Metode analisis konten (*content analysis*) atau analisis isi digunakan untuk menganalisis sisi dari suatu wacana, kitab klasik, kode dan karya sastra

²²*Ibid.* hlm. 48-49.

²³Nashruddin Baidan, dkk, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm. 28.

²⁴Endah Khoirun Nisa', "*Metodologi Penafsiran KH. Bisri Musthofa Terhadap Surat Yasin dalam Kitab Tafsir Al-Ibriz*", (Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin STIQ Isy Karima Karanganyar, 2020), hlm. 15

sehingga dengan mengenali isi akan memudahkan peneliti dalam mencari data-data yang terkait.

Menurut Musthofa Muslim memaparkan beberapa definisi tafsir *maudhu'i* diantara: “Tafsir *maudhu'i* merupakan ilmu untuk memahami permasalahan- permasalahan sejalan dengan tujuan al-Qur'an dari dari satu surat atau beberapa surat. Langkah yang digunakan dalam metode ini adalah sebagai berikut:²⁵

1. Menentukan Tema yang dibahas dalam hal ini tentang penafsiran ayat-ayat tentang Maryam (studi tentang pengaruh peran keteladanan terhadap perempuan modern dalam *Tafsîr An-Nûr*).
2. Mengumpulkan ayat-ayat yang berhubungan dengan tema.
3. Memaparkan penafsiran ayat-ayat yang dikaji berdasarkan kitab Al-Qur'an dan tafsirnya dalam kitab *Tafsîr An-Nûr*.
4. Menganalisa hasil penafsiran secara menyeluruh.
5. Mencari jawaban dari rumusan masalah dan menyimpulkan hasil pencarian.

²⁵*Ibid...*, hlm. 16

